

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Pengertian Implementasi

Secara etimologis pengertian implementasi menurut Kamus Webster yang dikutip oleh Solichin Abdul Wahab adalah “Konsep implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement*. Dalam Kamus Webster, *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana dan prasarana untuk melakukan sesuatu) dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu)”¹.

Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan pengadilan dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan bernegara.²

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.³

Guntur setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya

¹. Sholichin Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, 64

². Sholichin Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*, 187

³. Nurdin Isman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasindo, Jakarta, 2002, 70.

serta memerlukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif.⁴

Grindle menyebutkan bahwa implementasi kebijakan sesungguhnya tidak hanya terbatas pada mekanisme kebijakan penjabaran keputusan politik kedalam prosedur rutin melalui saluran birokrasi, tetapi berkaitan dengan masalah konflik, yaitu siapa memperoleh apa dalam suatu kebijaka, bahkan pelaksana kebijakan merupakan sesuatu yang sangat penting, kemungkinan jauh lebih penting daripada pembuat kebijakan. Selanjutnya Grindle menambahkan bahwa proses implementasi mencakup tugas-tugas membentuk suatu ikatan yang memungkinkan arah suatu kebijakan dapat terealisasikan sebagai hasil dari aktifitas pemerintah.⁵ seperti tugas-tugas dalam hal mengarahkan sasaran atau obyek, penggunaan dana, ketepatan waktu, memanfaatkan organisasi pelaksana, partisipasi masyarakat, kesesuaian program dengan tujuan kebijakan dan lain-lain.⁶

Keberhasilan implementasi menurut Grindle dipengaruhi oleh variabel besar, yakni isi kebijakan (*conten of policy*) dan lingkungan implementasi (*context implementasion*).⁷ Berikut ini akan dijelaskan mengenai dua variabel tersebut

a. Yakni isi kebijakan (*conten of policy*)

isi kebijakan atau program akan berpengaruh pada tingkat keberhasilan implementasi. Kebijakan kontroversial, kebijakan yang dipandang tidak populis, kebijakan yang menghendaki perubahan besar akan mendapatkan perlawanan, baik dari kelompok sasaran atau dari implementornya yang merasa sulit melaksanakan kebijakan tersebut atau

⁴ Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, Balai Pustaka Jakarta, 2004, 39.

⁵ H. A. Rusdiana, *Kebijakan Pendidikan dari Filosofi ke Implementasi*, Pustaka Setia, Bandung, 2015, 132.

⁶ Arif Rahman, *Kebijakan Pendidikan: Analisis Dinamika Formulasi dan Implementasi*, Aswaja Pressindo, Yogyakarta, 2012, 106.

⁷ Arif Rahman, *Kebijakan Pendidikan: Analisis Dinamika Formulasi dan Implementasi*..., 93

merasa dirugikan. Isi kebijakan yang dapat mempengaruhi implementasi menurut Grindle sebagai berikut:⁸

- 1 kepentingan yang dipengaruhi oleh adanya program. Apabila kebijakan tersebut tidak menimbulkan kerugian disalah satu pihak implementasinya akan lebih mudah karena kepentingan yang dirugikan.
- 2 Jenis manfaat yang dihasilkan. Kebijakan yang memberi manfaat kolektif pada banyak orang akan lebih mudah di implementasikan karena lebih mudahmendapatkn dukungan dari kelompok sasaran atau masyarakat.
- 3 Jangkauan perubahan yang diinginkan. Semakin luas perubahan yang diinginkan melalui kebijakan tersebut, semakin sulit pula dilaksanakan.
- 4 Kedudukan pengambil keputusan. Semakin tersebar kedudukan pengambil keputusan dalam kebijakan (baik secara geografis maupun organisatoris), semakin sulit pula implementasinya. Kasus ini banyak terjadi pada kebijakan yang implementasinya menyebabkan banyak instansi.
- 5 Pelaksana program. Ketika pelaksana program memiliki kemampuan dan dukungan yang dibutuhkan oleh kebijakan, tingkat keberhasilannya juga akan tinggi.
- 6 Sumber daya yang disediakan. Tersedianya sumber daya yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan kebijakan, akan mempermudah pelaksanaannya. Sumber daya ini berupa tenaga kerja, keahlian, dana, sarana dan lain-lain.

⁸ H. A. Rusdiana, *Kebijakan Pendidikan dari Filosofi ke Implementasi...*, 146

b. lingkungan implementasi (*context implementasion*)

Konteks ini juga akan berpengaruh terhadap keberhasilannya, seberapapun baik dan mudahnya kebijakan dan seberapapun dukungan kelompok sasaran, hasil implementasi tetap bergantung pada implementornya.

Karakter dari pelaksana akan mempengaruhi tindakan-tindakan pelaksana dalam mengimplementasikan kebijakan karena pelaksana adalah individu yang tidak mungkin bebas dari kepercayaan, aspirasi dan kepentingan pribadi yang ingin mereka capai. Dalam mengimplementasikan suatu kebijakan terdapat kemungkinan dari pelaksana untuk membelokkan yang sudah ditentukan demi kepentingan pribadinya, sehingga dapat menjauhkan tujuan dari kebijakan sebenarnya.

Konteks implementasi yang berpengaruh pada keberhasilan implementasi menurut Grindle adalah sebagai berikut:⁹

1. Kekuasaan kepentingan dan strategi actor yang terlibat. Strategi, sumber dan posisi kekuasaan implementator menentukan tingkat keberhasilan kebijakan yang diimplementasikannya. Apabila sesuatu kekuatan politik merasa berkepentingan atas suatu program, mereka akan menggunakan strategi untuk memenangkan persaingan yang terjadi dalam implementasinya sehingga mereka dapat menikmati ouputnya.
2. Karakteristik lembaga dan penguasa. Implementasi suatu program dapat menimbulkan konflik bagi ayng kepentingannya dipengaruhi strategi penyelesaian konflik mengenai siapa mendapat apa, dapat menjadi petunjuk tidak langsung mengenai ciri-ciri penguasa atau lembaga yang menjadi implementator.
Dari pengertian-pengertian diatas menggambarkan bahwa kata implementasi

⁹ H. A. Rusdiana, *Kebijakan Pendidikan dari Filosofi ke Implementasi....*, 137-138.

bermuara pada mekanisme suatu sistem. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan implementasi adalah implementasi merupakan salah satu variabel penting yang dapat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu kebijakan dalam memecahkan persoalan-persoalan.

2. Pengertian Model Pembelajaran

Secara umum istilah “model” diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain, model juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda yang sesungguhnya, seperti “globe” yang merupakan model dari bumi tempat kita hidup. Dalam istilah selanjutnya, istilah model digunakan untuk menunjukkan pengertian yang pertama sebagai kerangka konseptual.

Atas dasar pemikiran tersebut, maka yang dimaksud dengan “model belajar mengajar” adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran, serta para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian, aktivitas belajar mengajar benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang terusun secara sistematis.¹⁰

Dewey dalam Joyce dan Weil mendefinisikan model pembelajaran sebagai *“a plan or pattern that we can use to design face to face teaching in the classroom or tutorial setting dan to shape instructional material”* (suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka dikelas, atau pembelajaran tambahan diluar kelas dan untuk menajamkan materi pengajaran). Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa:¹¹

10 Abdul Majid, M.Pd: *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung , 2013, 13.

11 Abdul Majid, M.Pd: *Strategi Pembelajaran...*, 13.

- a. Model pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi oleh beragam muatan mata pelajaran, sesuai dengan karakteristik kerangka dasarnya;
- b. Model pembelajaran dapat muncul dalam beragam bentuk dan variasinya sesuai dengan landasan filosofis dan pedagogis yang melatar belakangnya

Arends menyatakan “*the term teaching model refers to a particular approach to instruction that includes its goals, syntac, environment, and management system*” (istilah model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaknya, lingkungan dan sistem pengelolaannya). Dengan demikian maka model pembelajaran adalah mempunyai makna yang lebih luas daripada pendekatan, strategi, metode atau prosedur. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas, atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum, dan lain-lain. Selanjutnya Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarah kepada desain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang membedakan dengan strategi, metode, atau prosedur. Ciri-ciri khusus tersebut ialah:¹²

- a. rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya;
- b. landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai);
- c. tingkah laku pembelajaran yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil;
- d. lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat dicapai.

¹² Abdul Majid, M.Pd: *Strategi Pembelajaran...*, 14.

3. Model Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*

a. Pengertian

Dalam pembelajaran seorang guru tidak cukup hanya menyampaikan pengetahuan saja. Akan tetapi juga harus mampu menciptakan suasana kelas yang penuh dengan perhatian, sehingga proses belajar mengajar akan lebih efektif dan tercapai tujuan pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu guru harus mampu menentukan model yang terbaik yang akan digunakan. Model, dalam bahasa arab dikenal dengan *Thariqah* yang berarti langkah-langkah yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.¹³

Menurut Hisyam Zaini, model *everyone is a teacher here* juga sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Model ini memberikan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Dengan strategi ini, peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.¹⁴

Menurut Silberman, bahwa *Everyone Is A Teacher Here* (semua bisa jadi guru) merupakan model yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu.¹⁵

Menurut Suprijono, metode *Everyone Is A Teacher Here* memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya sehingga terbentuk belajar yang partisipatif dan aktif.¹⁶

¹³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2005, 2.

¹⁴ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi pembelajaran aktif*, Insan Madani, Yogyakarta, 2008, 60.

¹⁵ Silberman, Melvin, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Nuansa, Bandung, 2006, 171

¹⁶ Suprijono, Agus, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2012, 110.

b. Dasar Model Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*

Model pembelajaran ini sebagai prinsip dasarnya terdapat didalam al-Qur'an Q.S. Ar-Ruum ayat 30 yang berbunyi:¹⁷

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: ”Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui” (Q.S. Ar-Rum:30)

Kaitan ayat diatas dengan model pembelajaran *Everyone Is A teacher Here*, adalah pada hakikatnya Allah SWT menciptakan manusia berdasarkan fitrah dan potensi masing-masing, yang didalam dunia pendidikan yaitu untuk dididik dan mendidik, jadi dengan model pembelajaran ini peserta didik tidak hanya dididik, tetapi juga menjadi pendidik (guru) bagi peserta didik lainnya.

c. Tujuan Model Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*

Melalui model *everyone is a teacher here* diharapkan peserta didik lebih bersemangat dan aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian melalui model *everyone is a teacher here* tersebut, hasil yang diharapkan adalah:¹⁸

¹⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Ar-Rosyad*, PT Alribh Murtadho Jaya, Bekasi, 2014, 47.

¹⁸ Hidayat Isnu, S.Pd, *50 Strategi Pembelajaran Populer*, Diva Press, Yogyakarta, 2019, 75

- a) Masing-masing peserta didik berani mengemukakan pendapat mengenai pembelajaran yang disampaikan
- b) Berani berbagi informasi seperti layaknya seorang guru menerangkan materi pelajaran
- c) Masing-masing peserta didik lebih aktif dalam suatu pembelajaran
- d) Meningkatkan hasil belajar masing-masing peserta didik

d. Keunggulan Model Pembelajaran Everyone is A Teacher Here

Keunggulan model pembelajaran *everyone is a teacher here* ini bagi peserta didik antara lain sebagai berikut:¹⁹

- 1) Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dapat menarik dan memusatkan perhatian,
- 2) Melatih daya pikir dan daya ingat, serta
- 3) Mengembangkan keberanian dan ketrampilan menyampaikan pendapat

e. Kelemahan Model Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here

Kelemahan model pembelajaran *everyone is a teacher here* ini bagi peserta didik antara lain sebagai berikut:²⁰

- 1) Membutuhkan waktu yang relatif lama,
- 2) Peserta didik akan merasa takut atau canggung apabila seorang pendidik tidak mampu memberikan dorongan yang menguatkan mental, serta
- 3) Cukup sulit membuat pertanyaan yang mudah dipahami peserta didik dan sesuai tingkat berpikirnya.

f. Langkah-langkah Model Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here

Pemberlakuan *social distancing* ditengah pandemi COVID-19 menyebabkan media digital dan internet menjadi jalan utama bagi guru dan siswa dalam

¹⁹ Hidayat Isnu, S.Pd, 50 *Strategi Pembelajaran Populer*,.....76.

²⁰ Hisyam Zaeni, dkk, *Strategi pembelajaran aktif*...., hlm 76

melaksanakan pembelajaran di rumah sehingga komunikasi antara guru dengan siswa dan antar siswa tetap berjalan.

Adapun sintaks dari model pembelajaran everyone is a teacher here melalui pembelajaran daring yaitu pertama guru memilih aplikasi yang akan digunakan untuk mengajar (platform yang digunakan adalah google classroom). Selanjutnya guru membagi siswa menjadi 3-4 orang dan siswa menyimak dan membaca materi pembelajaran, kemudian guru meminta dalam setiap kelompok membuat pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan materi pembelajaran kurang lebih 3-4 pertanyaan kemudian mengirimkan pertanyaan ke platform Google Classroom.

Kemudian guru membagikan pertanyaan yang sudah dikumpulkan untuk nantinya dijawab oleh siswa. Namun guru harus memastikan agar pertanyaan tersebut bukan pertanyaan yang dibuat oleh kelompok itu sendiri. Guru meminta siswa untuk membaca pertanyaan yang didapat kemudian mencari jawaban dari pertanyaan tersebut. Siswa dapat berdiskusi dengan kelompok masing-masing, dapat menggunakan platform WhatsApp atau Line. Selanjutnya siswa melakukan diskusi melakukan diskusi singkat untuk menentukan apakah jawaban yang diajukan tersebut adalah benar dengan guru sebagai moderator.²¹

Pada tahap ini, siswa menunjukkan ketiga indikator kemampuan komunikasi matematis. Dimana siswa yang lain dapat memberikan pendapat mereka masing-masing terkait dengan jawaban dari kelompok lain. Siswa menjelaskan pendapat mereka melalui ide-ide, menggambarkan secara tertulis, ataupun deskripsi. Terakhir jika masih ada waktu yang cukup lanjutkan sampai seluruh kelompok mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dibuat

²¹ Hidayat Isnu, S.Pd, 50 *Strategi Pembelajaran Populer*, Diva Press, Yogyakarta, 2019, 74

sehingga materi pembelajaran tersebut dapat dimengerti seluruh siswa.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa yang telah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil pada dasarnya merupakan sesuatu yang diperoleh dari suatu aktivitas, sedangkan belajar merupakan suatu proses yang mengakibatkan perubahan pada individu, yakni perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya. Hasil belajar merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha tertentu. Dalam hal ini hasil belajar yang dicapai siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni; keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita.²²

UNESCO mengemukakan bahwa hasil belajar yang akan dicapai terdiri atas empat pilar, diantaranya:

- 1) Learning to know (belajar mengetahui)
- 2) Learning to do (belajar melakukan sesuatu)
- 3) Learning to be (belajar menjadi sesuatu)
- 4) Learning to live together (belajar hidup bersama).²³

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler

²² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011, 30.

²³ Muhammad Nurtanto, Heminarto Sofyan, *Implementasi Problem Based Learning Ubtuk meningkatkan Hasil Belajar Kognitif, Psikomotor dan Afektif Siswa di SMK*, Journal Pendidikan Vokasi, Volume 5, No. 3, 2014, 354

maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya ke dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.²⁴

1) Ranah kognitif

Ranah Kognitif yaitu ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) atau segala upaya yang menyangkut aktivitas otak yang termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang lebih tinggi. Yaitu sebagai berikut.

Pengetahuan (*Knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya.

Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.

Penerapan atau aplikasi (*application*) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan konkret.

Analisis (*analysis*) adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya.

²⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosadakarya, Bandung, 2010, 20.

Sintesis (*synthesis*) adalah kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis.

Penilaian/evaluasi (*evaluation*) merupakan jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif yaitu kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide.

2) Ranah afektif

Ranah afektif yaitu berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

3) Ranah psikomotoris

Ranah psikomotoris yaitu berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yaitu: gerakan reflex, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.²⁵

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi materi pelajaran.

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dalam diri siswa itu sendiri dan faktor dari luar siswa atau faktor lingkungan. Faktor

²⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosadakarya, Bandung, 2010, 22.

yang datang dari dalam diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Di samping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan lain-lain.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai seseorang setelah melakukan proses belajar mengajar berupa kemampuan atas perubahan tingkah laku yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasan Basri dalam bukunya *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, menyatakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor individual dan faktor eksternal. Secara lebih rinci kedua faktor tersebut sebagai berikut.

a) Faktor Individual

Faktor individual merupakan faktor dari dalam diri siswa yaitu ada faktor dalam dirinya yang akan mempengaruhi kualitas hasil belajar. Faktor dari dalam diri siswa dipengaruhi dari kedua aspek yaitu aspek *fisiologis* dan aspek *psikologis*.²⁶

- 1) Aspek *fisiologis*, dalam hal ini adalah *pertama*, kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat memengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. *Kedua*, keadaan organ-organ khusus, seperti indra

²⁶ Hasan Basri, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2015, 52

pendengar dan indra penglihat, mempengaruhi kemampuan dalam menyerap informasi dan pengetahuan. Panca indra adalah pintu gerbang pengetahuan karena dalam pengenalan dunia luar yang biasa disebut pengamatan, panca indra berperan penting. Oleh sebab itu, memerhatikan kesehatan alat-alat indra sangat penting;,

- 2) Aspek *fisiologis*, yang dapat memengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa diantaranya adalah factor yang bersifat psikis dan esensial yaitu tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat dan motivasi siswa.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri siswa atau lingkungan, artinya faktor-faktor yang berada di luar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa. Adapun yang mempengaruhi faktor eksternal siswa adalah faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non-sosial.²⁷

- 1) Faktor lingkungan sosial, seperti guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi semangat belajar siswa. Lingkungan sosial yang lebih banyak memengaruhi hasil belajar siswa adalah orang tua dan keluarga;,
- 2) Faktor lingkungan non-sosial, seperti gedung sekolah dan letaknya, tempat tinggal seseorang, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa. faktor-faktor ini turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

²⁷ Hasan Basri, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran...*, 53-56.

Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:²⁸

- a) Faktor internal yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- b) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar peserta didik misalnya faktor lingkungan.
- c) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.

5. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian

Pengertian “sejarah” secara etimologi dapat ditelusuri dari asal kata sejarah yang sering dikatakan berasal dari kata “*Syajarah*” yang artinya pohon. Pengertian sejarah pada dasarnya memberikan arti objektif tentang masa lampau, dan hendaknya dipahami sebagai suatu aktualitas atau sebagai peristiwa itu sendiri.²⁹

Secara umum kebudayaan adalah istilah untuk segala hasil karya manusia yang berhubungan dengan pengungkapan bentuk. Kemudian kebudayaan atau peradaban yang dipengaruhi oleh nilai-nilai islam disebut kebudayaan atau peradaban Islam. Jadi sejarah kebudayaan islam adalah peristiwa masa lampau sebagai hasil karya manusia yang dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam.

Sejarah Kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil hikmah/ibrah dari sejarah islam, menekankan tokoh-tokoh berprestasi, dan menghubungkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni dan lain-lain, untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang.

²⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011, 144.

²⁹ Dudung Abdurrahman, *Sejarah Peradaban Islam: dari masa klasik hingga modern*, Lesfi, Yogyakarta 2002, 4.

b. Ruang Lingkup SKI Kelas VIII

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran yang menela'ah tentang seluk-beluk bani ayyubiyah. Mulai dari sejak berdirinya dinasti bani ayyubiyah, bagaimana proses berdirinya dinasti bani ayyubiyah, faktor pendukung berdirinya dinasti ayyubiyah, tokoh-tokoh yang berperan dalam mendirikan dinasti ayyubiyah dan siapa saja yang pernah menjadi penguasa dinasti ayyubiyah. Alasan peneliti menggunakan materi ini dikarenakan bahwa materi ini dinasti bani ayyubiyah ini sangat cocok diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran everyone is a teacher here.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1. Menghayati ibrah atau nilai-nilai dari proses berdirinya dinasti Al-Ayyubiyah 1.2. Menghayati nilai-nilai positif dari perkembangan dinasti Al-Ayyubiyah 1.3. Menghayati semangat perjuangan Shalahuddin Al-Ayyubi dalam upaya menegakkan agama Allah SWT 1.4. Menghayati nilai-nilai positif yang ditunjukkan oleh ilmuwan muslim pada masa dinasti Al-Ayyubiyah
2. Menghargai dan	2.1. Menunjukkan sikap

<p>menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya</p>	<p>bijaksana sebagai implementasi dari pemahaman mengenai sejarah berdirinya dinasti Al-Ayyubiyah</p> <p>2.2. Meneladani perilaku istiqomah seperti yang dicontohkan oleh para khalifah dinasti bani Al-Ayyubiyah</p> <p>2.3. Meneladani semangat juang dari dinasti Al-Ayyubiyah yang terkenal (Shalahuddin Al-Ayyubi, Al Adil dan Al Kamil)</p> <p>2.4. Mengidentifikasi ilmuwan muslim dinasti Al-Ayyubiyah dan perannya dalam kemajuan kebudayaan/peradaban Islam</p>
<p>3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (factual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak</p>	<p>3.1. Memahami sejarah berdirinya dinasti Al-Ayyubiyah</p> <p>3.2. Mengidentifikasi perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa dinasti Al-Ayyubiyah</p> <p>3.3. Memahami semangat juang para penguasa dinasti Al-Ayyubiyah yang terkenal</p>

<p>mata.</p>	<p>(Shalahuddin Al-Ayyubi, Al Adil dan Al Kamil)</p> <p>3.4. Mengidentifikasi ilmuwan muslim dinasti Al-Ayyubiyah dan perannya dalam kebudayaan/peradaban Islam</p>
<p>4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari disekolah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang/teori</p>	<p>4.1. Menceritakan sejarah berdirinya donasti Al-Ayyubiyah</p> <p>4.2. Membuat peta konsep mengenai hal-hal dicapai pada masa dinasti Al-Ayyubiyah</p> <p>4.3. Menceritakan biografi tokoh yang terkenal (Shalahuddin Al-Ayyubi, Al Adil dan Al Kamil) pada masa dinasti Al-Ayyubiyah</p> <p>4.4. Memaparkan peran ilmuwan dalam memajukan kebudayaan dan peradaban Islam pada dinasti Al-Ayyubiyah</p>

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Everyone Is A Teacher Here terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta

didik. Penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran Everyone Is A Teacher Here. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada variabel penelitiannya. Pada penelitian ini menggunakan variabel hasil belajar.

- 1) Penelitian dari Sri Rejeki (2015) tentang “*Pengaruh Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here dengan Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Subah Tahun Ajaran 2014/2015*”. Hasil dari penelitian Sri Rejeki adalah untuk meningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Subah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa yang meningkat dari hasil sebelum melakukan pembelajaran Everyone Is A Teacher Here dengan metode Mind Mapping dikelas Eksperiment diperoleh nilai dari 57,89 menjadi 71,08.³⁰ Dari penelitian yang telah dilakukan oleh Sri Rejeki, diketahui bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis bahas. Persamaan tersebut adalah sama-sama membahas tentang peningkatan hasil belajar siswa. Dan perbedaannya adalah dalam penelitian yang dilakukan Sri Rejeki untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran Everyone Is A Teacher Here. Sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan membahas tentang penerapan Everyone Is A Teacher Here untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata sejarah kebudayaan islam.
- 2) Penelitian dari Indra Mustika (2016) yang berjudul “*Peningkatan Keaktifan Belajar Dalam Pembelajaran Model Everyone Is A Teacher Here dalam Materi Dakwah Nabi Muhammad SAW di Kelas IV MI Darus Sa’adah Tlogosari Kulon Semarang 2013/2014*” . penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar melalui penerapan model everyone is a teacher here pada pelajaran SKI materi pokok dakwah nabi Muhammad SAW di kelas IV MI Darus Sa’adah Tlogosari Kulon Semarang. Penelitian ini menggunakan tindakan kelas dengan 3 tahap

³⁰ Sri Rejeki, “*Pengaruh Pembelajaran Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here dengan Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Subah Tahun Ajaran 2014/2015*”, (Skripsi, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, UNNES Semarang, 2015)

yaitu I dan II. Hasil evaluasi melalui pra siklus diperoleh 26,08%. Pada siklus I hasil yang diperoleh 47,82% dan pada siklus II diperoleh 78,26%. Dari tiga tahap tersebut terbukti ada peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *everyone is a teacher here*.³¹ Persamaan tersebut adalah sama-sama membahas tentang peningkatan hasil belajar siswa pada materi sejarah kebudayaan Islam. Dan perbedaannya adalah dalam penelitian yang dilakukan Indra Mustika untuk mengetahui peningkatan belajar melalui 3 tahap (pra siklus, siklus I dan siklus II) dengan model *Everyone Is A Teacher Here*. Sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan membahas tentang penerapan *Everyone Is A Teacher Here* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata sejarah kebudayaan Islam.

- 3) Penelitian dari Nur Hadi (2010), tentang *“Pengaruh strategi everyone is a teacher here terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas XI MA Al-Falah Baosan Lor Ponorogo tahun 2010”*, menyimpulkan bahwa adanya pengaruh penerapan strategi *Everyone Is A Teacher Here* terhadap belajar siswa. Persamaan tersebut adalah sama-sama membahas tentang strategi *everyone is a teacher here* pada siswa. Dan perbedaannya adalah dalam penelitian yang dilakukan Nur Hadi untuk mengetahui adanya pengaruh pada penggunaan *everyone is a teacher here* pada materi fikih. Sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan membahas tentang penerapan *Everyone Is A Teacher Here* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.³²
- 4) Penelitian yang dilakukan Niko Brahmanto (2010), tentang *“Penggunaan Strategi Pembelajaran Everyone Is a Teacher Here pada materi Struktur Sel Untuk Meningkatkan Motivasi*

³¹ . Indra Mustika, *“Peningkatan Keaktifan Belajar Dalam Pembelajaran Model Everyone Is A Teacher Here dalam Materi Dakwah Nabi Muhammad SAW di Kelas IV MI Darus Sa’adah Tlogosari Kulon Semarang 2013/2014”*, (Skripsi, Jurusan Akuntansi-Fakultas Ekonomi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016)

³² Nur Hadi, *“Pengaruh strategi everyone is a teacher here terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas XI MA Al-Falah Baosan Lor Ponorogo tahun 2010”*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah-Jurusan PAI, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010)

dan *Prestasi Belajar Biologi Siswa kelas XI IPA MAN Tempel Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2009/2010*” menyimpulkan bahwa setelah diterapkannya strategi Everyone Is A Teacher Here dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa pada tiap siklus yaitu ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata post-test pada siklus I 6,16 menjadi 6,66 pada siklus II.³³

- 5) Penelitian yang dilakukan Musaeni, Nasaruddin (2016), tentang “*Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here dan pengaruhnya terhadap hasil belajar matematika siswa*” menyimpulkan rata-rata hasil pre-test siswa kelas IX SMP Muhammadiyah Palopo yakni 57,14 (kategori kurang) dan post-test siswa yakni 71,81 (kategori cukup) sebelum diterapkannya pembelajaran Everyone Is A Teacher Here. Setelah diterapkan rata-rata post-test 55,73 (kategori kurang) dan post test 78,73 (kategori baik) serta dilihat dari deskriptif terlihat perbedaan dari hasil sebelum dan sesudah digunakannya model pembelajaran Everyone Is A Teacher Here pada materi matematika kelas IX SMP Muhammadiyah Palopo.³⁴
- 6) Penelitian yang dilakukan Pipit Eka Febrianti (2017), tentang “*Penerapan Strategi Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa pada Mata Pelajaran IPS kelas IV SDN Jatilangkung Mojokerto tahun 2017*”. Kesimpulannya, penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas bersifat kolaboratif yang berlangsung tiga siklus. Setiap siklusnya melalui tiga tahap yaitu perencanaan, perlakuan dan pengamatan, dan refleksi. Hasil dari penelitian ini pada aktivitas guru siklus I 74%, siklus II 82%, dan siklus III 92%. Sedangkan untuk aktivitas siswa pada siklus I 72%, siklus II 79,5%, dan siklus III 91%. Keterampilan pemecahan

³³ Niko Brahmanto, “*Penggunaan Strategi Pembelajaran Everyone Is a Teacher Here pada materi Struktur Sel Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Biologi Siswa kelas XI IPA MAN Tempel Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2009/2010*”, (Skripsi, Prodi Pendidikan Biologi-Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010)

³⁴ Musnaeni, Nasaruddin, “*Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here dan pengaruhnya terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah Palopo*”, *Jurnal Al-Khawarizmi*, 4, no. 1, (2016): 15-28.

masalah sosial siswa pada siklus I 75%, siklus II 81,25%, dan siklus III 91%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Everyone is a Teacher Here* dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah sosial siswa pada mata pelajaran IPS.³⁵

Dari hasil penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan diatas menunjukkan bahwa model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* ini sangat efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini ialah terlihat dari data yang digali, pada penelitian diatas data yang digali rata-rata bersifat kuantitatif, sedangkan pada penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yakni bagaimana penerapan atau implementasi model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus tahun ajaran 2020/2021.

C. Kerangka Berfikir

Hasil belajar peserta didik sangat penting dalam suatu pembelajaran. Hal ini dikarenakan pada hakekatnya belajar merupakan interaksi timbal balik antara peserta didik dengan guru. Pembelajaran yang optimal akan terjadi apabila peserta didik berpartisipasi, aktif dalam proses belajar. Keaktifan peserta didik ditunjukkan melalui partisipasinya. Keaktifan itu dapat terlihat dari beberapa perilaku misalnya menulis pelajaran point-point penting, membuat sesuatu, mendengarkan, mendiskusikan dan sebagainya. Partisipasi peserta didik dibutuhkan dalam menetapkan tujuan pembelajaran dan dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian partisipasi peserta didik berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

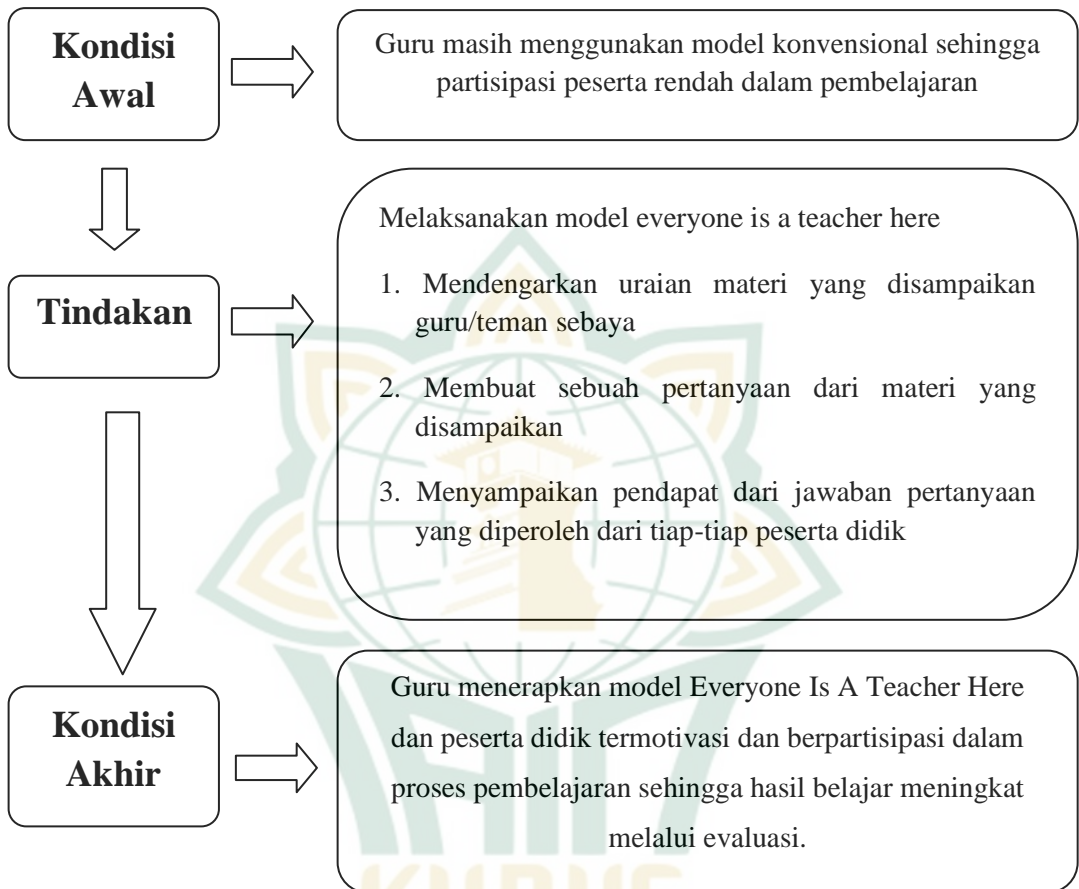
Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, penggunaan model pembelajaran, partisipasi peserta

³⁵ Pipit Eka Febrianti, "Penerapan Strategi Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa pada Mata Pelajaran IPS kelas IV SDN Jatilangkung Mojokerto tahun 2017", Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, vol 5, no. 3, (2017)

didik dalam pelajaran dan lingkungan belajar. Salah satu model yang dapat merangsang peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran yaitu model pembelajaran Everyone Is A Teacher Here. Model pembelajaran Everyone Is A Teacher Here merupakan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat aktivitas pembelajaran, sehingga guru hanya berfungsi sebagai fasilitator dan *controller* dalam proses pembelajaran. Dengan diterapkannya model pembelajaran Everyone Is A Teacher Here, maka diharapkan dapat memberikan solusi yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar melalui partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Secara skematis kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:





Gambar 2.1 Kerangka Berpikir penerapan model *Everyone Is A Teacher Here*